



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

EMAS
Menyelamatkan Ibu dan Bayi Baru Lahir

INDEKS MASYARAKAT SIPIL (IMS)

Panduan Teknis Fasilitator dalam Pengukuran IMS



Edisi 1, September 2014



Panduan Pengukuran

Panduan Teknis Fasilitator
dalam Pengukuran IMS

Panduan Pelatihan
Tenaga Fasilitator

Indeks Masyarakat Sipil (IMS)

Panduan Teknis Fasilitator
dalam Pengukuran IMS

DAFTAR ISI

PENGANTAR

I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Peran Fasilitator

II

INDEKS MASYARAKAT SIPIL

- A. Pengukuran Indeks Masyarakat Sipil (IMS).
- B. Relevansi Pengukuran IMS Dengan Program Emas.
- C. Pengembangan Forum Masyarakat Madani
- D. Prinsip dan Landasan
- E. Tahapan dan Langkah

III

TAHAPAN KEGIATAN

- A. Mapping Kondisi Awal
- B. Pengukuran IMS ditingkat Kabupaten
- C. Pertemuan Evaluasi/*Focal Group Discussion* (FGD) Kabupaten

IV

PELAPORAN

- A. Laporan Pengukuran IMS
- B. Laporan Pertemuan Evaluasi (FGD) Kabupaten
- C. Laporan Komprehensif

PENGANTAR



Penulisan buku panduan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi para fasilitator pengukuran Indeks Masyarakat Sipil (IMS). Dengan adanya buku panduan ini diharapkan para fasilitator tidak hanya mampu melakukan teknis pengukuran IMS, tapi juga mampu mentransfer skill mereka kepada para *volunteer* dan stakeholders masyarakat sipil.

Secara umum, buku ini hanya memberikan gambaran umum bagi pelaksanaan pelatihan maupun realisasi pengukuran IMS. Selebihnya, para fasilitator dan pihak-pihak terkait dapat berimprovisasi dan mengembangkan model tersendiri sesuai dengan kebutuhan. Lebih jauh lagi, nantinya para fasilitator dapat mengembangkan alat ukur IMS untuk kepentingan yang lebih luas.

Salah satu hal penting yang harus digarisbawahi adalah bahwasanya pengukuran IMS ini bukanlah hasil akhir, tapi justru merupakan titik berangkat (*starting point*) bagi pemberdayaan masyarakat sipil (*civil society*). Karenanya, tak kalah penting dari penguasaan skill pengukuran IMS adalah adanya perumusan agenda aksi bagi pemberdayaan *civil society*.

Penyusun.

Bagian I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Gagasan Indeks Masyarakat Sipil (IMS) yang bermula tahun 1997, dikembangkan lebih lanjut tahun 1999 menjadi konsep IMS, di uji coba di 14 Negara Amerika, Australia, Asia, dan Afrika selama tahun 2002 s/d 2003, dikembangkan lebih lanjut ke-60 Negara, termasuk Indonesia. Sejak awal, alat ukur (*Instrument*) tersusun dalam 4 dimensi, yang dijabarkan lebih lanjut dalam Sub-Dimensi dan Indikator, yang selanjutnya ditampilkan dalam bentuk intan masyarakat sipil/ *Civil Society Diamond* (CSD). CSD mudah digunakan dan diinterpretasikan, sebagai alat asesmen, refleksi, dan diskusi pandangan-pandangan ke depan oleh beragai *stakeholder*.

Relevan dengan salah satu target capaian dalam program penurunan angka kematian Ibu dan bayi, yaitu pengutan masyarakat sipil melalui forum masyarakat madani maka diperlukan gambaran/potret kekuatan dan keterbatasan komunitas, dalam hal ini masyarakat sipil terkait dengan terlaksanakannya program dan tercapainya tujuan program (proses dan hasil). Gambaran tentang kondisi tersebut menjadi titik tolak perumusan agenda komunitas di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten, mendayagunakan media Forum Masyarakat Madani atau *Civic Forum*. Adapun rangkaian tahapan kegiatan pengembangan Forum Masyarakat Madani meliputi:

1. Survei di tingkat kabupaten dengan mengundang perwakilan organisasi masyarakat sipil serta menggunakan instrument IMS untuk mendapatkan Intan masyarakat sipil kabupaten. Survei ini didahului dengan kegiatan Rural Rapid Appraisal dalam rangka mendapatkan data umum terkait dengan melakukan identifikasi dan analisa faktor-faktor penyebab kematian pada ibu melahirkan dan bayi baru lahir; serta keterlibatan dan peranan organisasi masyarakat sipil.
2. Pertemuan evaluasi kabupaten (FGD) untuk merumuskan rencana aksi forum masyarakat madani dalam penguatan masyarakat sipil untuk mendukung program. Keterlibatan dan kehadiran pemerintah setempat sangat penting pada pertemuan tersebut.

Forum Masyarakat Madani di tingkat Kabupaten/Kodya disamping memiliki kewajiban melekat untuk secara berkelanjutan melaksanakan pemberdayaan terhadap dirinya maupun mendukung program, diharapkan dapat melakukan inisiasi atau penguatan Forum Masyarakat Madani di kabupaten/kodya untuk merealisasikan rencana-rencana aksi memperkuat peran masyarakat sipil dalam rangka mendukung program penurunan angka kematian Ibu dan bayi di wilayah-wilayah tersebut.

Peranan fasilitator dalam pengukuran indeks masyarakat sipil serta penguatan forum masyarakat madani merupakan ujung tombak dari keberhasilan program dalam melakukan advokasi baik kepada masyarakat umum maupun kepada pemerintah setempat. Oleh karena itu kesungguhan kerja, kualitas pendampingan serta kualitas hasil pelaporan merupakan kunci dari kesuksesan fasilitator.

B. Tujuan

Buku saku ini diperuntukan bagi fasilitator yang bertujuan untuk:

1. Mempermudah para fasilitator dalam memahami peran dan fungsinya dalam pelaksanaan pengukuran indeks masyarakat sipil serta penguatan/inisiasi forum masyarakat madani.
2. Sebagai panduan praktis bagi para fasilitator dalam melaksanakan tugasnya dilapangan dalam pemberdayaan Forum Masyarakat Madani (FMM) maupun memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program penurunan angka kematian Ibu dan bayi.
3. Memastikan para fasilitator mencapai hasil kerja pada setiap tahapan kegiatan.

C. Peran Fasilitator

1. Melakukan pemetaan dan analisa awal terhadap potensi organisasi sipil dan keterlibatan organisasi masyarakat sipil dalam melakukan advokasi kebijakan baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat.
2. Melaksanakan pengukuran indeks masyarakat sipil sesuai dengan prinsip kerja yang telah ditentukan.
3. Memfasilitasi pertemuan evaluasi hasil pengukuran IMS bersama organisasi masyarakat sipil dan pemerintah setempat.
4. Memfasilitasi penguatan/inisiasi forum masyarakat madani yang berperan aktif dalam melakukan advokasi terkait dengan penguatan sistem rujukan kegawatdaruratan ibu melahirkan dan bayi baru lahir.
5. Membuat laporan secara komprehensif pada setiap tahapan kegiatan.

Bagian II

PENGUKURAN

IMS



A. Pengukuran Indeks Masyarakat Sipil

1. Apa & Siapa Civicus?

Civicus adalah sebuah aliansi masyarakat sipil internasional yang dibentuk dalam rangka pengembangan partisipasi warga Negara dan merupakan suatu organisasi non-pemerintah.

2. Apa yang dimaksud dengan Indeks Masyarakat Sipil (IMS)?

IMS adalah instrument atau alat ukur yang komprehensif untuk mengukur tingkat/derajat “kesehatan” organisasi masyarakat sipil.

3. Mengapa alat pengukuran/Indeks Masyarakat Sipil yang dipilih?

- Konsep ini sudah diujicobakan di 60 negara-negara Asia, Afrika, Amerika, Australia, termasuk Indonesia pada tahun 2002 dan 2006, atas kerjasama YAPPIKA (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Demokrasi) dengan AusAID dan CIDA. Tahun 2010 Muhammadiyah juga mulai mengaplikasikan IMS yang sudah disesuaikan dengan keperluan spesifik Muhammadiyah, yang kemudian disebut sebagai Index Masyarakat Utama (IMU).
- IMS merupakan kegiatan penelitian aksi yang inovatif : menghasilkan pengetahuan tentang masyarakat sipil yang komprehensif, serta berorientasi pada penguatan peran-peran strategisnya.

4. Bagaimana format Indeks Masyarakat Sipil?

IMS menggunakan ukuran utama berupa 4 dimensi yaitu:

- Dimensi struktur, untuk mengetahui aktor/pelaku di dalam arena masyarakat sipil, karakteristik, dan relasi diantara mereka.
- Dimensi nilai, difokuskan pada prinsip dan nilai yang dianut.
- Dimensi lingkungan
- Dimensi dampak

5. Apa tujuan Indeks Masyarakat Sipil?

- Mengetahui kondisi kekuatan/kesehatan dan keterbatasan peran Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)/Masyarakat Sipil (MS).
- Mengidentifikasi factor pendukung/penghambat.
- Mengidentifikasi perannya terkait dengan issue prioritas.

6. Apa manfaat Indeks Masyarakat Sipil?

- Mengetahui/memantau kekuatan dan keterbatasan OMS/Masyarakat Sipil.
- Membangun pemahaman berbagai *stakeholder* tentang Masyarakat Sipil.
- Mendorong transparansi dan akuntabilitas Masyarakat Sipil.
- Mengembangkan profesionalisme di kalangan Masyarakat Sipil.

B. Relevansi Pengukuran Indeks Masyarakat Sipil dengan Program

1. Apa relevansi Masyarakat Sipil yang sehat/mampu berperan aktif dengan *governance*?

- Advokasi, dalam perencanaan dan penganggaran program KIA mulai dari tingkatan desa/kelurahan sampai dengan tingkatan nasional, melalui mekanisme sistem perencanaan pembangunan nasional.
- Mendorong implementasi regulasi, standar pelayanan KIA.
- Desiminasi informasi tentang KIA serta aksesibilitas layanan bagi warga miskin dan rentan.
- Aksesibilitas jaminan sosial/kesehatan/KIA, dan berjalannya umpan balik komunitas terhadap kualitas dan jangkauan pelayanan KIA.
- Membantu pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti SMS, *hotline* dan sebagainya.

2. Apa relevansi peran-peran tersebut dengan pengukuran Indeks Masyarakat Sipil?

- Analisis kekuatan masyarakat sipil diarahkan untuk meningkatkan peran masyarakat sipil dalam program penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir.

- Deteksi terhadap keterbatasan Masyarakat Sipil segera dapat direspon dengan upaya-upaya pemberdayaan, agar masyarakat sipil tersebut segera mampu mendukung program penurunan kematian ibu melahirkan dan Bayi baru lahir. Hambatan-hambatan yang bisa direspon oleh komunitas/Organisasi Masyarakat Sipil/Masyarakat Sipil seperti: rujukan bumil ke puskesmas, akses pemanfaatan JKN, penggerakan warga siaga, desa siaga, donor darah, dapat menjadi agenda aksi melalui agenda/ rencana aksi Forum Masyarakat Madani.

C. Pengembangan Forum Masyarakat Madani

1. Apa tahapan pengembangan Forum Masyarakat Madani ?

- a. Pengukuran Indeks Masyarakat Sipil untuk mengetahui peta kekuatan/ keterbatasan MS, sebagai aktor/pelaku dalam Forum Masyarakat Madani.
- b. Pertemuan evaluasi Kabupaten (FGD) untuk membahas:
 - Langkah-langkah inisiasi Forum Masyarakat Madani (bila belum ada/ terbentuk)
 - Menyusun rekomendasi untuk agenda Forum Masyarakat Madani dengan focus pemberdayaan, masyarakat sipil, konsolidasi masyarakat sipil, mendukung pencapaian target KIA atau program prioritas lainnya.
- c. Pertemuan-pertemuan konsultasi atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam merintis pembentukan/pemberdayaan Forum Masyarakat Madani, yang dimotori oleh tokoh-tokoh masyarakat/OMS inisiator.
- d. Review, pencermatan agenda aksi bagi Forum Masyarakat Madani yang sudah ada; memfokuskan/memprioritaskan pada kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan program.

2. Apa selalu harus membentuk Forum Masyarakat Madani yang baru?

Tidak! Mendayagunakan atau memperkaya fungsi dengan agenda/rencana/ program aksi peningkatan kesehatan ibu dan bayi, adalah alternatif yang sangat efisien dalam meningkatkan peran Masyarakat Sipil.

D. Prinsip dan Landasan

1. Apa saja prinsip yang perlu diperhatikan dalam merintis dan memperkuat Forum Masyarakat Madani?

- a. Prinsip kemitraan, yaitu:
 - Kepercayaan
 - Kesetaraan
 - Transparansi

- Orentasi pada hasil manfaat dan dampak, namun harus tetap memperhatikan konsep dan proses.
- Tanggung jawab.
- Saling melengkapi.

Mengapa demikian?

Karena Forum Masyarakat Madani pada hakikatnya adalah Forum untuk:

- Bermitra, berjejaring.
- Berbagi tanggung jawab.
- Wadah membangun, memperkuat kemandirian, ketangguhan, kedewasaan masyarakat.
- Wadah pembelajaran sikap kerelawanan, kesetiakawanan sosial.

b. Prinsip kemanusiaan.

2. Apa landasan keberadaannya?

a. Landasan hukum antara lain:

- UU No. 39/1999 tentang HAM: setiap orang berhak berkumpul, berapat dan berserikat untuk maksud-maksud damai.

b. Landasan praktis/kenyataan:

- Bahwa arah segala kegiatan pembangunan adalah kepentingan terbaik masyarakat.
- Peran aktif masyarakat menjadi sangat strategis dalam indentifikasi permasalahan, sekaligus solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam bentuk rencana aksi. Jadi Forum Masyarakat Madani merupakan Forum untuk indentifikasi masalah, pemecahan masalah dan perencanaan dipraktekkan dan dikembangkan serta ingin dituju.
- Dimensi lingkungan: faktor luar yang berpengaruh/memberi kontribusi kepada masyarakat sipil.
- Dimensi dampak: konstribusi/kinerja masyarakat sipil
- Dimensi-dimensi ini selanjutnya dijabarkan dalam sub-sub dimensi dan indikator-indikator.

3. Jadi apa manfaat Forum Masyarakat Madani?

- Mengembangkan dialog
- Membangun saling pengertian, kerjasama dari, untuk, oleh dan bersama masyarakat.
- Penguatan kapasitas/kemampuan berorganisasi dan mewujudkan kegiatan/karya nyata yang terbaik dari masyarakat.
- Membangun prinsip pelayanan kemanusiaan: terhadap bencana, kemiskinan dan lain-lain, juga untuk kepentingan keberlanjutan hidup ibu dan bayi.

- e. Mengembangkan komunikasi Masyarakat Sipil di berbagai peringkat.
- f. Wadah aktualisasi diri secara bersama.

4. Apa manfaat langsung untuk Program?

- a. Mencermati masalah kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir sebagai salah satu masalah prioritas merupakan hak hidup dan melanjutkan kehidupan.
- b. Membangun komitmen bersama dalam mencapai tujuan program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan bayi baru lahir.
- c. Orientasi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
- d. Menyusun dan menyepakati rencana aksi: mendayagunakan kemampuan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan program.

E. Tahapan dan Langkah

1. Bagaimana tahapan inisiasi /penguatan Forum Masyarakat Madani?

- a. Mengukur kekuatan/keterbatasan kemampuan Masyarakat Sipil:
 - Pengukuran Indeks Masyarakat Sipil
 - Intan Masyarakat Sipil dan analisisnya.
- b. Mengevaluasi melalui dialog terarah untuk langkah lanjut:
 - Memberdayakan Masyarakat Sipil/mendayagunakan kemampuan, mengatasi keterbatasan, membangun jaringan, wadah melalui Forum Masyarakat Madani
 - Mengarahkan peran aktif
- c. Inisiasi forum/memperkuat/memperkaya keberfungsian.

2. Apa saja langkah-langkah pokoknya?

- a. Identifikasi tokoh/lembaga yang potensial (Spesifikasi dalam bidang-bidang tertentu, misal: KIA)
- b. Identifikasi tokoh potensial.
- c. Membangun tim inti/persamaan visi, tujuan.
- d. Identifikasi jejaring horisontal dan vertikal.
- e. Identifikasi, sepakati isu spesifik terkait dengan program.
- f. Kembangkan dialog komunitas: partisipatif dan demokratis.
- g. Dialog: pengambilan keputusan-keputusan penting dan agenda/rencana aksi untuk mendukung program.
- h. Membangun jejaring horisontal-vertikal berkelanjutan.

3. Kapan Inisiasi/Penguatan Forum Masyarakat Madani dijadwalkan?

Segera sesudah pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten selesai! (Rintisan awal sesudah dilakukan sejak komunikasi dengan Ketua POKJA, Bupati, Tokoh-tokoh Masyarakat Sipil).

Bagian III

TAHAPAN KEGIATAN



A. Mapping Awal

1. Identifikasi dan analisa permasalahan terkait dengan faktor-faktor penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Serta penyebarannya di tingkat kecamatan
2. Identifikasi peranan dan keterlibatan organisasi masyarakat sipil (OMS termasuk organisasi profesi, organisasi wanita dan media)

B. Pengukuran IMS di Tingkat Kabupaten

1. Tahapan apa saja yang perlu dilakukan?

- a. Persiapan.
- b. Pelaksanaan.
- c. Pelaporan.
- d. Tindak lanjut.

2. Apa yang perlu dilakukan pada tahap persiapan?

- a. Buka Komunikasi dengan pemerintah setempat dan jajarannya, serta tokoh-tokoh/lembaga kunci:
 - Memperkenalkan diri dan penugasan (lapor)
 - Menjelaskan rencana kerja (ijin)
 - Menjelaskan kerjasama yang diperlukan (dukungan)

b. Sajikan informasi kunci :

- Angkaian 3 (tiga) kegiatan kabupaten (pengukuran IMS, pertemuan evaluasi (FGD), inisiasi/penguatan forum masyarakat madani)
- Alasan, tujuan, target setiap kegiatan.
- Relevansi antar kegiatan dengan program program penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir.
- Responden adalah: orang yang terdiri (merupakan perwakilan) dari: Tokoh Agama, Perwakilan lembaga, perwakilan organisasi masyarakat sipil/ Lembaga masyarakat yang melakukan fungsi dan peran secara jelas dan diakui masyarakat manfaatnya, misal: Kelompok Swadaya Masyarakat (PKK, Posyandu), Organisasi Kemasyarakatan Keagamaan (Muslimat, Muhammadiyah, NU, Perdakhi, Pelkesi, Wanita Katolik, Aisyiah) Majelis Taklim, Organisasi Profesi (IDI, IBI, IDAI, POGI), Lembaga Kemasyarakatan, Kelompok Perempuan, Karang Taruna, Ikatan Pembimbing Sosial Masyarakat (IKAPSM), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), media, lembaga swadaya masyarakat, lainnya.
- Pengenalan instrument.
- Tata cara penyelenggaraan.

c. Lakukan kontak dan koordinasi dengan:

- Pemerintah setempat.
- Undangan responden.
- Tempat, peralatan.
- Administrasi penyelenggaraan.
- Mitra kerja dalam penyelenggaraan (yang disarankan/disepakati bersama).

3. Apa yang perlu dilakukan untuk penyelenggaraan yang optimal?

- a. Konfirmasi kehadiran responden.
- b. Cek tempat.
- c. Sepakati lay-out ruang pertemuan, agar fasilitator leluasa berkomunikasi dengan responden, dan sebaliknya.
- d. Siapkan instrument, dan catat inti isinya.
- e. Siapkan daftar hadir dan komponen bantu lainnya, seperti pengeras suara, kertas plano, spidol, dll.

(Ingat : untuk mempersiapkan diri tampil maksimal menyapa, membacakan, menjelaskan, menjawab pertanyaan, menyajikan hasil berdiskusi secara benar dan baik!!!)

4. Apa yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan agar kegiatan berjalan lancar, data berkualitas?

- a. Usahakan hadir lebih awal, untuk memastikan kesiapan-kesiapan.
- b. Awali dengan membuka komunikasi yang simpatik: senyum, salam, sapa (agar suasana nyaman).

- c. Jelaskan tujuan dan target kegiatan pengukuran IMS: sederhana dan konkrit.
- d. Jelaskan inti isi instrumen yang sistematis dan mengalir.
- e. Jelaskan skenario pelaksanaan dan tata cara pengisian instrumen.
Perlu disampaikan secara jelas bahwa kecermatan, obyektivitas (kejujuran), kesungguh-sungguhan dalam mengisi sangat penting, untuk memperoleh data yang berkualitas, dan hasilnya bermanfaat.
- f. Bacakan pernyataan/pertanyaan dengan jelas, jeda waktu yang cukup untuk memilih jawaban. Bisa saja, responden diberi waktu sejenak setiap akhir pengisian satu sub dimensi, agar mereka (dan fasilitator) lebih rileks, tidak tegang; responden lebih cermat mengisi.
- g. Instrumen terisi dikumpulkan serentak. Input data dilakukan sementara responden makan siang/istirahat. Sesudah input data selesai cek ulang untuk memastikan semua data telah terproses.
- h. Pelajari secara cepat hasilnya/intan masyarakat sipil, sehingga fasilitator dapat memilih strategi tepat dalam mempresentasikan lebih obyektif dan tidak melebihi-lebihkan/mendramatisir keterbatasan.
- i. Sajikan hasil sebagaimana adanya. Apabila fasilitator sudah mempelajari secara cepat, cermat, hasil input data maka:
 - Pilihan kata akan tepat.
 - Partisipasi responden terbangun.
 - Responden memahami, menyepakati bahwa kondisi yang tergambar pada intan MS tersebut benar.
(Ingat: data ini adalah bahan utama dalam pertemuan-pertemuan sampai dengan tingkat kabupaten, maka kualitasnya harus dapat dijaga).

5. Apa target kegiatan ini?

- a. Intan Masyarakat Sipil dan analisisnya.
- b. Pemahaman Masyarakat Sipil tentang peran, kondisi, serta upaya peningkatan.
- c. Laporan hasil kegiatan.

6. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pelaporan?

- a. Buat laporan segera sesudah kegiatan pengukuran IMS selesai.
- b. Ikuti format laporan yang sudah diterapkan mencakup:
- c. Buat abstraksi hasil pengukuran IMS, beserta intan MS dan analisisnya, sebagai bahan pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten.

Kata pengantar

Daftar isi

Ringkasan Eksekutif

I. Latar Belakang.

II. Profil Kabupaten

III. Tujuan.

IV. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

V. Metodologi : Penetapan Responden; Pengumpulan, Pengolahan, Analisis, Data dan Penyajian Hasil.

VI. Hasil Pengukuran IMS.

A. Intan IMS

B. Dimensi Struktur

C. Dimensi Nilai

D. Dimensi Lingkungan

E. Dimensi Dampak.

7. Apa tindak lanjut kegiatan pengukuran IMS ini.?

- a. Informasi pokok-pokok hasil Pemerintah Daerah (POKJA), sekaligus membicarakan rencana pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten
- b. Cermati lagi data kabupaten, catat dan kaitkan dengan kondisi, potensi permasalahan KIA, khususnya program penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir, seperti:
 - Jumlah penduduk, struktur, persebaran.
 - Presentase warga miskin terhadap total jumlah penduduk.
 - Jumlah, kondisi, persebaran bumil.
 - Keberadaan, keberfungsian, kelengkapan lembaga/pelaku pelayanan kesehatan: Puskesmas, Pustu, Polindes, RB, BP, Klinik Bersalin, dokter, bidan desa, paraji, DLL.
- c. Buat asumsi sementara potensi, peran, keterbatasan Masyarakat Sipil dalam percepatan, perluasan program program penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir.
- d. Siapkan bahan "Pengantar" diskusi terfokus: hasil pengukuran IMS dan analisis data relevan program penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir.
- e. Persiapkan pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten

C Pertemuan Evaluasi/*Focal Group Discussion* (FGD) Kabupaten

1. Tahapan apa saja yang perlu dilakukan?

- a. Persiapan.
- b. Pelaksanaan.
- c. Pelaporan.
- d. Tindak lanjut.

2. Apa yang perlu dilakukan pada tahap persiapan?

- a. Koordinasi dengan kepala pemerintah daerah (POKJA) dan jajarannya tentang:
 - Peserta pertemuan (jumlah 25 orang).
 - Kriteria peserta, terutama adalah:
 - Organisasi pemerintah kabupaten (2 orang), kecamatan (1 orang), kelurahan/desa (1 orang)
 - Wakil pengusaha (5 orang)
 - Wakil masyarakat sipil (Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, perwakilan organisasi sipil, asosiasi profesi, media, 10 orang)
 - Undangan untuk peserta dikeluarkan/dikirim Pemerintah Daerah/ POKJA.
 - Skenario pertemuan, tempat, peralatan.
 - Dukungan untuk kelancaran pertemuan.
- b. Menyiapkan materi: pengantar diskusi.
 - Intan Masyarakat Sipil dan analisisnya.
 - Analisis data desa/kelurahan terkait program.

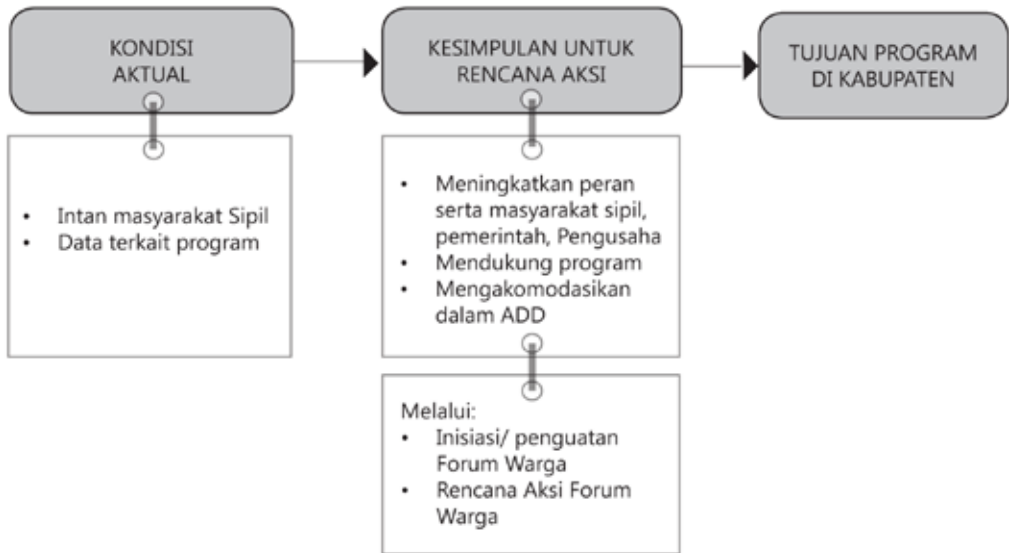
3. Apa yang perlu dilakukan untuk penyelenggaraan yang optimal?

- a. Konfirmasi kehadiran peserta.
- b. Cek tempat.
- c. Sepakati *lay-out*, misalnya bentuk "U" atau oval (tidak bentuk klas), sehingga komunikasi mudah.
- d. Siapkan daftar hadir dan komponen bantu lainnya.

4. Apa yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan agar pertemuan berjalan lancar, diskusi dan hasil terfokus?

- a. Usahakan hadir lebih awal, untuk memastikan kesiapan.
- b. Awali dengan membuka komunikasi yang simpatik: senyum, salam, sapa.
- c. Jelaskan tujuan dan target pertemuan secara sederhana, konkrit.
- d. Jelaskan skenario/tata cara pertemuan.

- e. Sampaikan “pengantar” diskusi secara jelas, ringkas, sistematis, terarah.
- f. Sesuai dengan prinsip “fokus” grup diskusi, maka peserta dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok ditugaskan membahas satu dimensi, diakhiri dengan rapat pleno untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan kesimpulan dari keempat kelompok.
- g. Bangun suasana diskusi yang dinamis, partisipatif, nyaman, dengan cara:
 - Memberikan kesempatan setiap peserta menyampaikan pendapat/saran.
 - Mendengarkan, mencatat dengan cermat.
 - Mengarahkan konsistensi fokus diskusi pada pengembangan forum warga sebagai media meningkatkan peran MS dalam mencapai tujuan EMAS.
 - Merumuskan hasil diskusi secara cermat: kesimpulan dan rekomendasi berupa rencana aksi Kabupaten dengan pola laporan hasil FGD sebagai berikut:

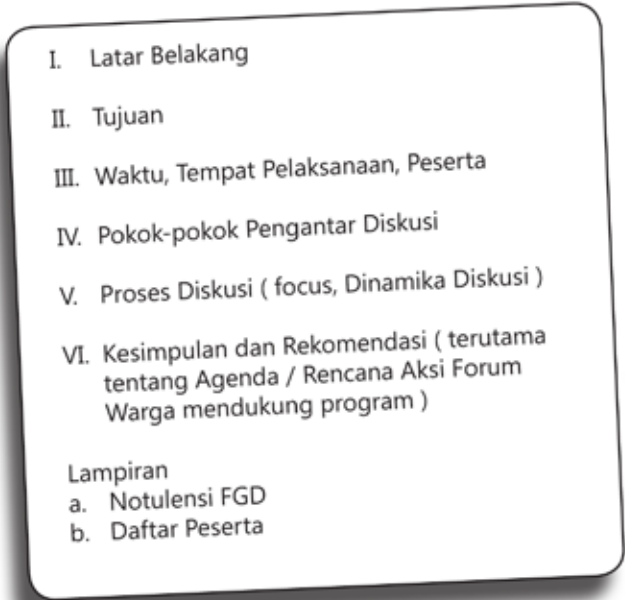


5. Apa target pertemuan?

- a. Rekomendasi Rencana aksi kabupaten:
 - Memperkuat Masyarakat Sipil.
 - Mempercepat, meningkatkan program (yang akan dilakukan melalui forum masyarakat madani).
 - Rekomendasi: inisiasi/mengembangkan forum masyarakat madani
 - Diseyogyakan forum warga mendaya-gunakan forum yang sudah ada dan sudah berjalan di kabupaten, namun dengan memberikan tambahan penguatan pada upaya penurunan Aki dan AKB.

6. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pelaporan?

- a. Buat laporan segera sesudah kegiatan pertemuan (FGD) selesai.
- b. Ikuti format laporan yang sudah ditetapkan, mencakup:

- 
- I. Latar Belakang
 - II. Tujuan
 - III. Waktu, Tempat Pelaksanaan, Peserta
 - IV. Pokok-pokok Pengantar Diskusi
 - V. Proses Diskusi (focus, Dinamika Diskusi)
 - VI. Kesimpulan dan Rekomendasi (terutama tentang Agenda / Rencana Aksi Forum Warga mendukung program)
- Lampiran
- a. Notulensi FGD
 - b. Daftar Peserta

7. Apa tindak lanjut kegiatan ini?

Untuk lanjutan kegiatan di kabupaten :

- a. Informasikan pokok-pokok hasil kepada Bupati/POKJA, sekaligus membicarakan rencana untuk inisiasi forum masyarakat madani (bila belum ada), atau penguatan forum (bila sudah ada).
- b. Cermati lagi hasil pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten, sebagai bahan/ materi utama untuk pertemuan inisiasi/penguatan Forum Masyarakat Madani

- c. Indentifikasi tokoh/lembaga inisiator/penggerak terbentuk/penguatan forum masyarakat madani yaitu:
 - Mereka yang kinerjanya diakui oleh forum
 - Yang pendapatannya didengar/diindahkan.
 - Memiliki semangat, kemampuan, kesempatan/waktu untuk merintis/menguatkan/menggerakkan forum warga secara berkelanjutan.
- d. Susun bersama tokoh inti 1 penggerak tersebut, rencana inisiasi/penguatan Forum warga, mencakup:
 - Langkah-langkah.
 - Skenario pertemuan awal.
 - Kerangka/jadwal waktu, beserta penanggung jawab serta berbagai opsi sumber pembiayaan rencana aksi tersebut.

Untuk lanjutan kegiatan di Kabupaten :

- a. Informasikan pokok-pokok hasil kepada Bupati/POKJA, sekaligus membicarakan rencana untuk inisiasi forum masyarakat madani (bila belum ada), atau penguatan forum (bila sudah ada).
- b. Cermati lagi hasil pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten, sebagai bahan/materi utama untuk pertemuan inisiasi/penguatan Forum Masyarakat Madani.
- c. Indentifikasi tokoh /lembaga inisiator/penggerak terbentuk/penguatan forum masyarakat madani yaitu:
 - Mereka yang kinerjanya diakui oleh forum
 - Yang pendapatannya didengar/diindahkan.
 - Memiliki semangat, kemampuan, kesempatan/waktu untuk merintis/menguatkan/menggerakkan forum warga secara berkelanjutan.
- d. Susun bersama tokoh inti 1 penggerak tersebut, rencana inisiasi/penguatan forum warga, mencakup:
 - Langkah-langkah.
 - Skenario pertemuan awal.
 - Kerangka/jadwal waktu, beserta penanggung jawab serta berbagai opsi sumber pembiayaan rencana aksi tersebut.

Bagian IV

PELAPORAN



A. Laporan Pemetaan Awal dan Pengukuran IMS

1. Apa saja jenis Laporannya?

- Laporan pemetaan awal kabupaten dan potensi OMS (hasil RRA).
- Laporan pelaksanaan pengukuran IMS.

2. Kapan laporan di sampaikan?

- Maksimal 5 hari sesudah setiap kegiatan di laksanakan.
- Lengkapi segala lampiran atau kelengkapan laporan kegiatan.

3 Kepada siapa disampaikan?

- Program Supervisor.
- Bupati dan Ketua POKJA.

B. Laporan Pertemuan Evaluasi (FGD) Kabupaten

1. Apa saja jenis laporannya?

- Laporan pelaksanaan pertemuan evaluasi (FGD) kabupaten.
- Laporan pelaksanaan (pertemuan) inisiasi/pembentukan Forum Masyarakat Madani dan rencana aksinya.

2. Kapan disampaikan?

- a. Maksimal 5 hari setelah kegiatan dilaksanakan.
- b. Lengkapi segala lampiran atau kelengkapan laporan kegiatan.

3. Kepada siapa disampaikan?

- a. Program Supervisor.
- b. Bupati dan Ketua POKJA.

